

# **PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SEKOLAH DASAR**

**Nur'aeni Asmarani**

*Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman dan era globalisasi yang sangat pesat menuntut adanya peningkatan mutu pendidikan. Setiap sistem pendidikan harus mampu melakukan perubahan-perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan mutu. Sistem pendidikan harus mampu memberdayakan berbagai komponen pendidikan, yang mencakup program kegiatan pembelajaran, pendidik (guru), peserta didik, sarana dan prasarana pembelajaran, dana, lingkungan masyarakat, kepemimpinan kepala sekolah dan lain-lain.

Namun, semua itu tidak akan terlaksana dengan baik, apabila tidak didukung oleh kinerja guru yang profesional dan berkompeten. Guru merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan yang sangat menentukan pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Kualitas pendidikan suatu bangsa sangat bergantung pada kompetensi guru sebagai pelaku pendidikan.

Keberadaan guru yang profesional dan berkompeten merupakan suatu keharusan untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru yang profesional mampu mencerminkan sosok keguruannya dengan wawasan yang luas dan memiliki sejumlah kompetensi yang menunjang tugasnya. Adapun kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai pendidik terangkum dalam empat (4) kompetensi dasar seorang guru, seperti tercantum pada Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 yaitu; Kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

## **PEMBAHASAN**

Selain belum terpenuhinya persyaratan kualifikasi akademik secara merata di kalangan guru Sekolah Dasar juga masih banyak ditemukan guru yang belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebagian guru masih beranggapan bahwa mengajar di dalam kelas dan melakukan transfer ilmu kepada peserta didik sudah cukup melepaskan kewajibannya sebagai guru. Para guru tidak peduli apakah pembelajaran itu menyenangkan bagi peserta didik, apakah pembelajaran itu sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dan yang tak kalah penting apakah pembelajaran itu dapat diterima oleh semua peserta didik serta dapat berhasil seperti yang diharapkan.

Padahal, bila ditelusuri lebih jauh anggapan itu sangat keliru karena tugas guru sebenarnya sangatlah berat. Tugas guru bukan hanya mengajar tetapi juga

mendidik. Seorang guru yang profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran tetapi juga harus menguasai seluruh aspek yang ada dalam pembelajaran, karena pembelajaran yang bermakna itu adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan mencakup semua ranah pembelajaran seperti aspek kognitif (berpikir), aspek affektif (prilaku) dan aspek psikomotor (keterampilan).

Untuk menyikapi permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya penguasaan kompetensi profesional oleh guru sekolah dasar, diperlukan adanya upaya nyata dari guru itu sendiri dan juga kepala sekolah. Banyak hal yang bisa dilakukan oleh guru atau kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru sekolah dasar.

### ***Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional yang Dilakukan oleh Guru***

#### **a. Membaca buku-buku pendidikan**

Ada pepatah mengatakan “buku adalah gudang ilmu”, mungkin maksud dari pepatah ini adalah apabila kita ingin memiliki banyak pengetahuan, wawasan dan ilmu maka kita harus rajin membaca buku. Begitu pula halnya dengan guru, seorang guru harus rajin membaca buku-buku pendidikan karena dengan banyak membaca buku-buku pendidikan diharapkan guru dapat memiliki wawasan yang luas sehingga dapat membantu dalam penyampaian materi pembelajaran. Saat ini telah banyak buku-buku pendidikan yang beredar dan dengan sangat mudah didapatkan, bahkan telah banyak pula guru-guru yang memiliki perpustakaan pribadi di rumah.

#### **b. Membaca dan menulis karya ilmiah**

Menurut Udin Syaefudin Saud (2010:108) “Dengan membaca dan memahami isi jurnal atau makalah ilmiah lainnya dalam bidang pendidikan guru dapat mengembangkan profesionalismenya”. Selain menambah wawasan dan pengetahuan, membaca dan menulis karya ilmiah juga dapat mengasah keterampilan guru dalam menuangkan ide-ide baru di bidang pendidikan.

#### **c. Mengikuti berita aktual dari media pemberitaan**

Seorang guru profesional tak mau ketinggalan informasi terkini, khususnya informasi mengenai dunia pendidikan. Selain dengan membaca buku-buku pendidikan guru, mengikuti berita dari berbagai media juga merupakan salah satu penunjang dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru. Dengan selalu mengikuti berita terkini dalam pendidikan diharapkan guru dapat mengikuti perkembangan pendidikan dan dapat membuat sebuah inovasi baru yang lebih baik sesuai tuntutan pendidikan pada era globalisasi ini.

#### **d. Mengikuti pelatihan**

Pelatihan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, yang mana dalam pelatihan ini kemampuan guru diasah agar lebih baik. Menurut Ermita (2009:25), menyebutkan bahwa:

Pelatihan yang perlu diikuti dalam meningkatkan kemampuan profesional adalah pelatihan yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas guru terutama sekali dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga setelah mengikuti pelatihan tersebut diharapkan guru memiliki pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan baru tentang berbagai permasalahan pelaksanaan tugas guru baik yang berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran, penguasaan metode, kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk upaya penanggulangannya, dan permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran para siswa.

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Putra Pakuan ([www.HappyLearningJapanese.com](http://www.HappyLearningJapanese.com)) yang menyatakan bahwa “Pelatihan yang efektif akan berdampak pada mutu output para peserta didik. Bukan saja pelatihan teknis mengajar, tapi juga pelatihan pendidikan tentang tata kelola sekolah, kurikulum dan manajemen kelas”.

#### *Mengikuti KKG*

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan tempat untuk mempertemukan guru-guru dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya. Menurut depdikbud (1994/1995:66) salah satu teknik dalam pembinaan/peningkatan kemampuan profesional guru adalah “melalui kelompok kerja guru (KKG)”. Adapun yang dimaksud dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) Menurut Depdikbud (1995:3) “Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah wadah profesionalisme guru yang bersifat aktif, kompak dan akrab dalam membahas berbagai masalah profesional keguruan dengan prinsip dari guru oleh guru dan untuk guru dalam rangka pelaksanaan tugas”.

Tujuan umum dari KKG ini adalah untuk meningkatkan kompetensi (kemampuan) profesional guru dalam melaksanakan tugas mengajar di sekolah. Menurut Depdikbud (1995:3) “Tujuan kelompok kerja guru adalah meningkatkan kualitas sumber daya tenaga pendidikan yang tersedia, sehingga para guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri dan pada gilirannya merupakan kualitas prestasi belajar dan output sekolah semakin bermutu”.

#### *Melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikatakan cukup efektif karena dapat dilakukan tanpa harus meninggalkan tugas mengajar.

Menurut E. Mulyasa (2005:155) Penelitian Tindakan Kelas memiliki karakteristik sbb: (1) masalah yang diangkat untuk dipecahkan dan kondisi yang diangkat untuk ditingkatkan harus berangkat dari praktek pembelajaran nyata di sekolah; (2) guru dapat meminta bantuan orang lain untuk mengenal dan mengelaborasi masalah yang akan dijadikan topik penelitian.

Secara umum E. Mulyasa (2005:155), menyatakan bahwa PTK bertujuan untuk:

- Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran dikelas;
- Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas, khususnya layanan kepada peserta didik;
- Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas;
- Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.

Manfaat dari PTK itu sendiri menurut E. Mulyasa (2005:155-156) adalah: (a) untuk mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran; (b) merupakan upaya pengembangan kurikulum di tingkat kelas; dan (c) untuk meningkatkan profesionalisme guru, melalui upaya penelitian yang dilakukannya.

Adapun langkah umum yang harus diperhatikan dalam mengembangkan rancangan penelitian tindakan kelas menurut E.Mulyasa (2005:156) adalah :

- Identifikasi masalah;
- Analisis masalah dan menentukan berbagai faktor penyebab;
- Merumuskan ide-ide sementara tentang berbagai faktor penting yang berkaitan dengan masalah;
- Mengumpulkan dan menafsirkan data untuk mengembangkan alternatif tindakan;
- Merumuskan tindakan;
- Menilai hasil tindakan.

### *Berpartisipasi aktif dalam organisasi profesional*

Seorang guru profesional mempunyai jiwa organisasi yang tinggi dan suka bekerja sama dalam tim (teamwork). Menurut Udin Syaefudin Saud (2010:110) “ikut serta menjadi anggota organisasi juga akan meningkatkan profesionalisme seorang guru”. Dalam organisasi profesional, kemampuan terkait profesi yang dimiliki akan terus dibina dan dikembangkan. Sejalan dengan pendapat Syaiful Sagala (2009:27) yang mengatakan bahwa pembinaan yang diberikan dalam organisasi adalah pembinaan yang berupa training profesi sebagai upaya memfasilitasi peningkatan kualitas anggota dan pengakuan masyarakat maupun pemerintah.

Banyak organisasi yang memungkinkan untuk diikuti oleh guru, salah satunya adalah Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). PGRI merupakan suatu wadah yang menampung aspirasi guru. PGRI juga melaksanakan training pengajaran bidang studi untuk semua jenis dan jenjang persekolahan.

## ***Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru oleh Kepala Sekolah***

### ***Melakukan pembinaan kepada guru-guru***

Menurut Wijoyo (1989:132) pembinaan adalah kegiatan untuk memberikan bantuan terutama berupa bimbingan, pengawasan dan dorongan kepada bawahan. Menurut Nazari (1993:27) pembinaan adalah suatu yang mempertahankan, memperbaiki dan menyempurnakan yang telah ada sehingga sesuai dengan yang diharapkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dinyatakan bahwa pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Semua guru perlu mendapatkan pembinaan terutama sekali guru yang belum menguasai kompetensinya, guru yang belum bisa mengembangkan potensi yang dimiliki, guru yang kurang termotivasi, dan guru yang belum konsisten dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah serangkaian kegiatan, pemberian bantuan, bimbingan dan motivasi yang berdaya guna dan berhasil guna dalam rangka meningkatkan yang telah ada untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Adapun bentuk dari pembinaan tersebut dapat berupa pengarahan, bimbingan, pemberian motivasi serta evaluasi kinerja guru oleh kepala sekolah.

### ***Memberikan supervisi***

Menurut Glickman (1981) dalam Arni Muhammad,dkk (2000:6), menyatakan bahwa supervisi adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran. Menurut Neagley (1980:20) supervisi pendidikan adalah setiap layanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional layanan belajar dan pengembangan kurikulum. Menurut Oteng Sutisna (1982:23) menjelaskan bahwa supervisi pendidikan adalah ide-ide pokok dalam menggalakkan pertumbuhan profesional guru, mengembangkan kepemimpinan demokratis, melepaskan energi dan memecahkan masalah-masalah belajar mengajar secara efektif.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan adalah serangkaian bantuan, layanan, dan bimbingan bagi guru-guru dalam melaksanakan tugasnya guna memperluas dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki.

Supervisi pendidikan dapat dilakukan dengan teknik-teknik sbb:

- Teknik individual ( individual technique), yang terdiri dari; kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas dan menilai diri sendiri.

- Teknik kelompok (group technique), yang terdiri dari; pertemuan orientasi bagi guru baru, rapat guru, studi antar kelompok guru, diskusi, seminar, diskusi panel, buletin supervisi, demonstrasi mengajar, dsb.

### *Mengadakan penataran*

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan kompetensi profesional oleh kepala sekolah yaitu dengan cara mengadakan penataran. Penataran yang perlu diikuti oleh guru menurut Ermita (2009:22) “adalah penataran yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas guru terutama sekali dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga setelah mengikuti penataran tersebut diharapkan mampu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman baru tentang berbagai permasalahan pelaksanaan tugas guru”.

Dengan adanya penataran, diharapkan guru dapat mengasah kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian guru dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif.

### *Melakukan kunjungan antar sekolah*

Menurut Depdikbud (1994/1995:64) menyatakan bahwa salah satu teknik pembinaan profesional guru dapat dilakukan “melalui kunjungan antar sekolah, yaitu kunjungan guru-guru dari sekolah tertentu ke sekolah lain”. Dengan adanya kunjungan antar sekolah, diharapkan guru-guru dapat membuat perbandingan antara sekolah yang satu dengan yang lain dengan cara melakukan pengamatan, dan menjadikan kelebihan sekolah tersebut sebagai contoh.

Selain menjadi ajang silaturahmi bagi guru-guru, kunjungan antar sekolah memiliki tujuan inti. Menurut Ermita (2009:24), perbandingan inilah yang menjadi tujuan inti dari pelaksanaan kunjungan antar sekolah, karena dengan melakukan kunjungan ke sekolah lain guru akan dapat mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki dan keberhasilan yang telah dicapainya dalam melaksanakan tugas.

### *Memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan*

Sesuai dengan lampiran Permen Diknas No. 16 Tahun 2007, yang menyatakan bahwa guru SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum Diploma IV (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan. Berdasarkan peraturan tersebut, maka apabila ada guru yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik pendidikan yang dipersyaratkan S1 dari program keguruan, sudah seharusnya kepala sekolah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dengan adanya peningkatan kualifikasi akademik guru akan berdampak positif pada bertambahnya wawasan, pengetahuan dan kemampuan guru, sehingga kompetensi profesional guru juga ikut meningkat.

## **PENUTUP**

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Seorang guru harus menguasai empat (4) kompetensi guru yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, (4) kompetensi profesional.

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi, kurikulum, mata pelajaran, dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Ada dua (2) faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional yaitu: (1) faktor internal yang mencakup latar pendidikan guru, pengalaman mengajar, kessejahteraan guru dan kesehatan guru. (2) faktor eksternal yang mencakup sarana pendidikan, penerapan disiplin di sekolah dan pengawasan kepala sekolah.

Menurut Lampiran Permen Diknas No. 16 Tahun 2007, kompetensi profesional mencakup lima (5) aspek yaitu: (1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan kompetensi profesional adalah : (1) upaya yang dapat dilakukan guru seperti : Membaca buku-buku pendidikan, mengikuti berita aktual dari media pembelajaran, mengikuti Pelatihan, dan mengikuti KKG, melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan berpartisipasi aktif dalam organisasi profesional. ; (2) upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah seperti : Melakukan pembinaan kepada guru-guru, memberikan supervisi, mengadakan penataran, melakukan kunjungan antar sekolah, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

<http://www.HappyLearningJapanese.com>

Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad, Arni dkk. (2000). *Supervisi Pendidikan*. Padang: UNP

Ormrod, Jeanne Ellis. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.

Sagala, Syaiful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Saud, Udin Syaefudin. (2010). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

Thalib, Syamsul Bachri. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Prenada Group.